

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Carpal Tunnel Syndrome (CTS) disebabkan oleh trauma secara akumulatif yaitu ketika tangan digerakkan berulang-ulang pada periode waktu yang lama dengan jumlah gerakan pada jari-jari dan tangan yang berlebihan. Hal tersebut menyebabkan otot atau ligamen dapat menjadi meradang sebagai akibat dari penekanan otot dan ligamen serta pembendungan terowongan karpal.¹

Peradangan tersebut mengakibatkan jaringan di sekitar saraf menjadi bengkak, sendi menjadi tebal, dan akhirnya menekan saraf medianus atau saraf tengah di bagian pergelangan yang dapat mengakibatkan parastesia, mati rasa, dan kelemahan otot di tangan.²

Angka kejadian CTS di Amerika Serikat telah diperkirakan sekitar 1-3 kasus per 1.000 orang setiap tahunnya dengan prevalensi sekitar 50 kasus dari 1.000 orang pada populasi umum. *National Health Interview Study* (NHIS) memperkirakan bahwa prevalensi CTS yang dilaporkan sendiri di antara populasi dewasa adalah sebesar 1,55% (2,6 juta). *Carpal Tunnel Syndrome* lebih sering mengenai wanita daripada pria dengan usia berkisar 25 - 64 tahun, prevalensi tertinggi pada wanita usia > 55 tahun, biasanya antara 40 - 60 tahun. Prevalensi CTS dalam populasi umum telah diperkirakan 5% untuk wanita dan 0,6% untuk laki-laki. *Carpal Tunnel Syndrome* adalah jenis neuropati kompresi yang paling sering ditemui. Sindroma tersebut unilateral pada 42% kasus (29% kanan, 13% kiri) dan 58% bilateral.³

Di Indonesia, urutan prevalensi CTS dalam masalah kerja belum diketahui karena sampai tahun 2001 masih sangat sedikit diagnosis penyakit akibat kerja yang dilaporkan karena berbagai hal, antara lain sulitnya diagnosis. Penelitian pada pekerjaan dengan risiko tinggi pada pergelangan tangan dan tangan melaporkan prevalensi CTS antara 5,6% sampai dengan 15%. Penelitian Harsono pada tahun 1995 pekerja suatu perusahaan ban di Indonesia melaporkan prevalensi CTS pada pekerja 12,7%. Silverstein dan peneliti lain melaporkan

adanya hubungan positif antara keluhan dan gejala CTS dengan faktor kekuatan melakukan gerakan pada tangan.⁴

Orang yang mempunyai resiko besar terkena CTS antara lain jenis pekerjaan yang banyak menggunakan tangan dalam jangka waktu panjang. Pekerjaan yang menggunakan kombinasi kekuatan dan pengulangan gerakan yang sama pada jari dan tangan, seperti: pekerjaan yang sering menggunakan komputer, dokter gigi, gitaris, guru, ibu rumah tangga, pekerja kantoran, tukang becak, dan pekerja lapangan yang mengoperasikan alat bervibrasi seperti bor dan juga pengendara motor atau sepeda. Pada tahun 2003 insidensi CTS kira-kira 515 per 10.000 populasi.⁵

Peradangan yang terjadi pada tangan akibat tertekannya saraf medianus atau saraf tengah dapat menimbulkan gejala. Gejala yang ditimbulkan umumnya dimulai dengan gejala sensorik walaupun akhirnya dapat pula menimbulkan gejala motorik. Pada awalnya gejala yang sering dijumpai adalah rasa nyeri, tebal (*numbness*) dan rasa seperti aliran listrik (*tingling*) pada daerah yang diinervasi oleh nervus medianus. Seringkali gejala pertama timbul saat malam hari yang menyebabkan penderita terbangun dari tidurnya.⁶

Penyakit ini harus segera diatasi sebelum terlambat, karena rasa nyeri pada tangan akan semakin sering terjadi sehingga dapat menurunkan produktifitas dalam bekerja, bahkan jika tidak segera diobati maka penyakit ini berpotensi mengakibatkan kelumpuhan tangan.²

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui gambaran karakteristik CTS di RSUP Haji Adam Malik Medan periode tahun 2014 dan 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran karakteristik CTS di RSUP Haji Adam Malik Medan periode tahun 2014 dan 2015.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk gambaran karakteristik CTS di RSUP Haji Adam Malik Medan periode tahun 2014 dan 2015.

1.3.2. Yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sebaran usia penderita CTS di RSUP Haji Adam Malik Medan periode tahun 2014 dan 2015.
2. Mengetahui sebaran jenis kelamin CTS di RSUP Haji Adam Malik Medan periode tahun 2014 dan 2015.
3. Mengetahui keluhan utama dari masing-masing pasien CTS di RSUP Haji Adam Malik Medan periode tahun 2014 dan 2015.
4. Mengetahui keluhan tambahan dari masing-masing pasien CTS di RSUP Haji Adam Malik Medan periode tahun 2014 dan 2015.
5. Mengetahui sebaran etiologi pasien CTS di RSUP Haji Adam Malik Medan periode tahun 2014 dan 2015.
6. Mengetahui sebaran lokasi tangan yang sering terkena CTS di RSUP Haji Adam Malik Medan periode tahun 2014 dan 2015.
7. Mengetahui sebaran derajat CTS berdasarkan hasil elektroneurofisiologis di RSUP Haji Adam Malik Medan periode tahun 2014 dan 2015.
8. Mengetahui perbandingan angka kejadian penyakit CTS di RSUP Haji Adam Malik Medan periode tahun 2014 dan 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu untuk:

1. Bagi Peneliti
Dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan informasi yang sangat berharga bagi peneliti untuk dapat berguna dalam melaksanakan tugas nantinya.
2. Bagi Masyarakat
Diharapkan dapat membawa manfaat pada masyarakat melalui

perantara dokter dan petugas kesehatan sebagai sarana untuk memberi penatalaksanaan dan edukasi terhadap pasien CTS.

3. Bagi ilmu Pengetahuan

Sebagai informasi yang dapat dijadikan sebagai data pembandingan atau dasar perkembangan bagi peneliti lain khususnya tentang karakteristik CTS.